

**RELASI GENDER DAN FENOMENA KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (KDRT) PADA MASYARAKAT DI DESA ELARA
KECAMATAN AMBALAU KABUPATEN BURU SELATAN**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama

Oleh:

LATIPA LESILAWANG
190202017

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

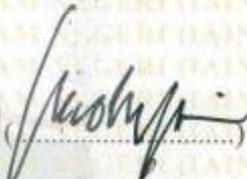
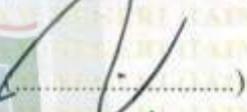
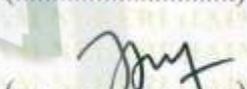
2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Relasi Gender dan Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarakat di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan" oleh Saudari Latipa Lesilawang NIM 190202017 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Juni 2023 M. Bertepatan dengan 19 Dzulqaidah 1444 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon. 08 Juni 2023 M
19 Dzulqaidah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si	
Sekretaris	: Ode Zulkarnain. S. Tihurua, M. Si	
Munaqisy I	: Yusup Laisouw, M.Si	
Munaqisy II	: Israwati Amir, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA	
Pembimbing II	: Iin Chandradewi S, M.Ag	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAI Ambon

Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si
NIP. 196205111993021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latipa Lesilawang

NIM : 190202017

Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian dan gelar yang di perolehannya batal demi hukum.

Ambon, 5 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Latipa Lesilawang

NIM. 190202017

MOTO
DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Biarlah miskin harta, asal jangan miskin cita-cita!

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua ku Yang Sangat ku Cintai Dan Sangat ku Sayangi Yang Telah Mengasuh Dan Membesarkan ku Dengan Penuh Kasi Sayang Tanpa Mengenal Lelah Sepanjang Waktu Serta Sanak Saudara Yang Selalu Mendukung Penulis Dalam Setiap Hal. Hanya Dengan Do'a Dan Amaliah Yang Selalu Penulis Persembahkan Kepada Mereka, Serta Almamaterku.

IAIN AMBON

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kemampuan penulis yang ada dan berusaha agar penampilan skripsi ini sebaik-baik mungkin, namun penulis masih menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusun nya skripsi ini telah banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan adanya kesabaran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abidin Rahawarin, M. Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selalu Wakil Zainal Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan Dr. M Fakhri, M. Pd. I dan wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Dr. Moh Yamin Rumra, M. Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN. Dr. Arman Mana Arfa, M.Pd. I selaku wakil Dekan I, Drs.Burhanuddin Tidore, M. Fil. I, selaku Wakil Dekan II dan Dr.Syarifuddin, M. Sos I selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

3. Yusup Laisouw, S. Ag. M. Si, selaku Ketua Program Studi sosiologi Agama dan Israwati Amir, M. Pd selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN.

4. Dr. S. R. Dewi Lampong, MA. Selaku Pembimbing I dan Iin Candra D. S. Putra, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dewan penguji I dan II yang juga telah memberikan masukan dalam ujian sehingga karya ilmiah ini menjadi lebih berbobot lagi.

6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik selama proses perkuliahan, serta seluruh staf pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama penulis berproses di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

7. Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang di butuhkan.

8. Kepala Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan beserta staf dan masyarakat yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Seluruh Saudara ku yang tercinta baik bibi, paman, kakak, adek yang sudah memberikan motifasi dan dukungan kepada penulis selama ini.

10. Dan untuk teman-teman program studi Sosiologi Agama angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dan serta memberikan motifasi dan dorongan juga kepada penulis.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmata dan karunia-Nya kepada kita semua dan senantiasa selalu meridhoi dengan amal perbuatan kita Aamiin ya robbal Alamin.

Ambon,05 juni 2023



Latipa Lesilawang

NIM. 190202017

ABSTRAK

Latipa Lesilawang, NIM. 190202017 Pembimbing I Dr. S. R. Dewi Lampong, MA dan Pembimbing II Iin Candra D. S. Putra, M.Ag Judul skripsi : Relasi Gender dan Fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya kekerasan dalam rumah (KDRT) Pada masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. untuk mengetahui bagaimana dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Pada perempuan desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Dan kemudian untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, jenis-jenis kekerasan dan cara menyelesaikan masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara adat di desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian yang di lakukan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 09 Januari sampai dengan tanggal 09 Februari 2023. Dengan lokasi penelitian di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 13 Orang, yaitu 11 orang dari masyarkat dan 2 orang dari tokoh pelangko adat. Tehnik penelitian yang di gunakan antara lain: observasi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Masih terjadinya ketimpangan relasi gender dan Fenomena kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) masih saja terjadi pada masyarakat, dan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi suami atau istri telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga namun, yang banyak alami kekerasan adalah seorang istri. 2. proses terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi atau di alami oleh masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaaten Buru Selatan telah di temukan adanya faktor-faktor atau penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yaitu antara lain sebagai berikut: kecemburuan, keras kepala, campur tangan orang ketiga, emosional, perselingkuhan, piskologis yang tidak stabil. 3. Kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) yang terjadi di temukan adanya jeni-jenis kekerasan yang di alami oleh masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik dan kekerasan psikis

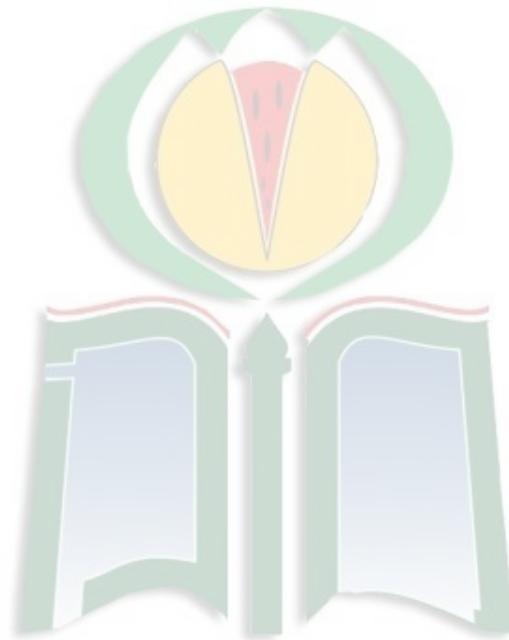
Kata kunci: relasi gender, kekerasan dalam rumah tangga.

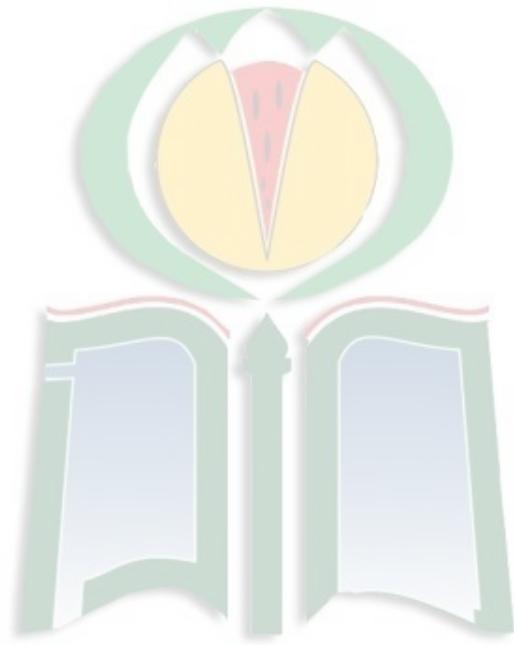
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Pengertian Judul	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan umum tentang KDRT.....	10
C. Pengertian KDRT.....	
D. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender.....	16
D. Hak dan kewajiban suami istri.....	18
E. Landasan teori.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil penelitian.....	32
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAK..... 55

LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender yang lebih dimaknai sebagai dominasi kaum perempuan atas laki-laki, atau lebih tepatnya bisa dikatakan sebagai keberpihakan terhadap kaum perempuan telah membawa kita kedalam kekeliruan pemaknaan. Feminis dengan isu gendernya terhadap tuntutan kesetaraan antara hak-hak perempuan dan laki-laki lebih menguasai wacana masyarakat. Sehingga penilaian masyarakat terhadap gender menjadi keliru daripada konsep yang sebenarnya.¹ Adapula pemaknaan gender seringkali dimaknai sebagai jenis kelamin. Sebaliknya, gender sebenarnya merupakan ciri sosial yang di konstruk oleh masyarakat sehingga menjadi membudaya.

Dominasi laki-laki dalam peran publik atas perempuan sampai sekarang masih dianggap sebagai sesuatu hal yang kodrati dan menjadi sunnatullah. Pandangan yang demikian ini oleh kaum feminis mulai ditolak dan di dekontruksi. Menurut paham feminisme, terdapat perbedaan yang fundamental antara konsep seks dan gender.

Kinerja perempuan selalu saja dipertanyakan kebenarannya. Hasil pekerjaan perempuan selalu dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan kinerja laki-laki. Sementara perempuan beranggapan bahwa gender sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender. Dilain pihak laki-laki

¹James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 42.

tidak diwajibkan secara kultural untuk berbagai pekerjaan domestik.² Sehingga pada akhirnya menimbulkan perbedaan dalam bidang pembagian kerja.

Salah satu hal yang penting dalam angkatan kerja yaitu ditandai dengan adanya pertumbuhan jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah. Namun, di balik itu terdapat pembagian kerja yang merujuk pada konsekuensi dari sedemikian banyaknya perempuan dalam jajaran pekerja. Tidak semua perempuan sanggup bekerja seperti laki-laki yang mempergunakan fisiknya untuk bekerja. Kebanyakannya perempuan bekerja dengan menggunakan daya pikir, seperti pekerja kantoran, guru, dosen, konfeksi, perawat dan lain sebagainya. Tak seperti yang kita lihat, peran laki-laki dalam pekerjaan di dalam masyarakat yang berada pada garis kemiskinan, biasanya laki-laki bekerja dengan kekuatan fisik, seperti menjadi tukang bangunan, pekerja kebersihan dan lainnya yang termasuk ke dalam pekerjaan yang berat. Sepertinya perempuan tidak cocok secara kultur dan kodratnya untuk melakukan pekerjaan seperti itu.

Berdasarkan pendapat di atas relasi gender adalah hubungan kemanusiaan atau sosial antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada pertimbangan aspek kesadaran dan peran-peran gender. Relasi gender merupakan produk sosial-budaya yang terbentuk dari nilai-nilai sosial, budaya, agama dan norma-norma lain dalam sebuah masyarakat. Relasi gender yang terbentuk dalam sebuah masyarakat belum tentu sama dengan yang lain.³ Relasi gender menentukan

²Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 21.

³Eka Widi Astuti, *Relasi Gender dalam Sistem Birokrasi: Studi Kasus terhadap Realita Kesetaraan Gender dalam Sistem Birokrasi di Kecamatan Gedebage Tahun 2012*, (Bandung: Skripsi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), h. 19.

pembagian kerja yang ideal bagi masyarakat. Oleh karena itu, selama ada hubungan yang baik, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara jajaran pekerja.

Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat kadang berbicara lain, perkawinan yang diharapkan adanya rasa saling mencintai, saling menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin serta kewajiban suami untuk melindungi istrinya ternyata harus kandas ditengah jalan karena permasalahan dalam keluarga. Salah satunya adalah kekerasan dalam rumah tangga yang merupakan suatu permasalahan dalam keluarga untuk mempertahankan sebuah keluarga. Seolah-olah kekerasan yang dialami istri selama ini merupakan hal biasa dalam relasi suami istri.

Kekerasan terhadap sesama manusia seakan tidak mengenal ruang dan waktu. Kekerasan bukan saja terjadi dalam ruang publik, tetapi juga terjadi dalam ruang domestik (rumah tangga). Akhir-akhir ini kekerasan dalam masyarakat tampak semakin meningkat. Tindakan kekerasan dalam masyarakat sebenarnya bukan suatu hal yang baru. Namun, yang menarik perhatian publik adalah kekerasan yang menimpa kaum perempuan (istri), karena sifat dan dampaknya luas bagi kehidupan kaum perempuan. Kekerasan jenis ini mempunyai akar yang dalam pada faktor budaya yang menempatkan perempuan pada posisi yang timpang dalam hubungannya dengan laki-laki. Tindak kekerasan dominan yang pernah dialami perempuan Indonesia adalah kekerasan di ranah domestik atau

kekerasan dalam rumah tangga seperti penganiayaan, perkosaan, pelecehan atau suami berselingkuh.⁴

Kondisi ini menimbulkan akibat kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-hak perempuan yang terjadi di dalam ruang lingkup privat/domestik ini, tidak pernah dianggap sebagai masalah pelanggaran hak asasi manusia. Padahal, kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya juga merupakan kejahatan terhadap individu dan masyarakat yang pelakunya seharusnya dapat dipidana, tetapi hal ini sulit ditangani (pihak luar) karena dianggap sebagai urusan internal suatu rumah tangga.

Fenomena yang terjadi di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru selatan dimana tingkat kekerasan terhadap perempuan masih cukup tinggi, berdasarkan data awal yang penulis peroleh dapat dipaparkan bahwa S (40 tahun), Pendidikan MI/SD, sebagai Ibu rumah tangga. Penyebab KDRT menurut Istri jika ada permasalahan dari luar, jika maka permasalahannya itu akan dibawa pulang kerumah dan dilampiaskan kepada korban. Penyebab KDRT menurut suami bahwa istri tidak bisa mengatur urusan rumah tangganya dengan baik, baik itu mengurus anak ataupun mengurus masalah keuangan. Bentuk-bentuk KDRT yaitu Kekerasan Fisik, Pemukulan yang disertai dengan melempar barang-barang rumah tangga. Kekerasan Psikologis, berteriak-teriak dengan mengucapkan kata-kata kasar sehingga korban merasa malu karena didengar oleh tetangga. Dampak KDRT selama pernikahannya dia sudah tidak mempunyai barang-barang berharga karena barang-barang yang ada sudah pada hancur karena sikap suaminya yang

⁴Hamidah Abdurrachman, *Perlindungan Hukum*, 2010 h. 36.

apabila marah selalu membanting dan melempar apapun yang ada disekitarnya, hingga saat ini adanya rasa takut yang timbul akibat KDRT yang dialami S. Reaksi/sikap Korban nya diam saja tanpa melakukan perlawanan apapun.

Misalnya kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di desa elara ini, apa bila untuk menyelesaikan masalah tersebut maka di lakukan dengan memanggil pihak ketiga untuk memberikan nasehat kepada pasangan suami istri yang kini mengalami masalah dalam rumah tangga nya. Pihak ketiga ini adalah orang yang sudah awalnya memberikan nasehat kepada pasangan suami istri ketika mereka selesai menikah. Akan tetapi jika pihak ketiga sudah memberikan nasehat akan tetapi kekerasan dalam rumha tangga yang di lakukan suami terhadap istri tetap saja terjadi dan membuat istri tidak lagi mampu dalam menghadapi masalah serta kekerasan yang berulang kali terjadi maka, salah satunya yang bisa di lakukan oleh seorang istri adalah minta pisah, atau dalam bahasa daerah Ambalau yaitu *vasaha* yang di mana minta pisah inipun di lakukan secara adat dengan mebicarakan masalah tersebut kepada tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan keluarga dari para pihak di Desa Elara Kecamatan Ambalau

Dengan memperhatikan realita yang ada bahwasanya kekerasan dalam rumah tangga masih banyak terjadi ditengah masyarakat, dan hal ini juga terutama mengarah kepada bagaimana sikap istri itu sendiri terhadap pemukulan yang dilakukan oleh suami terhadapnya. Hal inilah yang mendorong saya sebagai penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Relasi gender Dan Fenomena Kekerasana Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarkat di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian masalah yang berhubungan barangkali sudah meilmpah dan dengan berbagai pendekatan yang dilakukan. Oleh karena itu supaya penelitian ini menjadi fokus terhadap persoalan yang dikaji maka dipandang perlu membentuk suatu batasan masalah sehingga kajian tidak melebar dalam rangka agar penelitian menjadi sebuah penelitian yang utuh dan komprehensif tentang persoalan yang dibahas, dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan pada pokok pembahasan penulis akan memfokuskan pada hal “Relasi gender Dan Fenomena Kekerasana Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarakat di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan di atas. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana relasi gender dan fenomena kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?
2. Bagaimana dampak kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis relasi gender dan fenomena kekerasan dalam rumah tangga pada perempuan di desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan khususnya Prodi Sosiologi Agama diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memahami tentang Relasi gender dan Fenomena Kekerasana Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Perempuan di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:

- 1) Sebagai masukan kepada masyarakat sehingga mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai agama serta peran tokoh masyarakat terhadap penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga khususnya di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
- 2) Untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya Prodi Sosiologi Agama diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi di dalam memahami tentang Relasi gender dan Fenomena Kekerasana Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarakat Di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

- 3) Bagi penulis diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan pikiran yang berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui hasil penelitian ini.

E. Pengertian Judul

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun yang dimaksud dengan definisi operasional adalah penjelasan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan judul atau penelitian yang terdiri atas:

1. Gender

Pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa gender adalah jenis kelamin.

2. Relasi gender

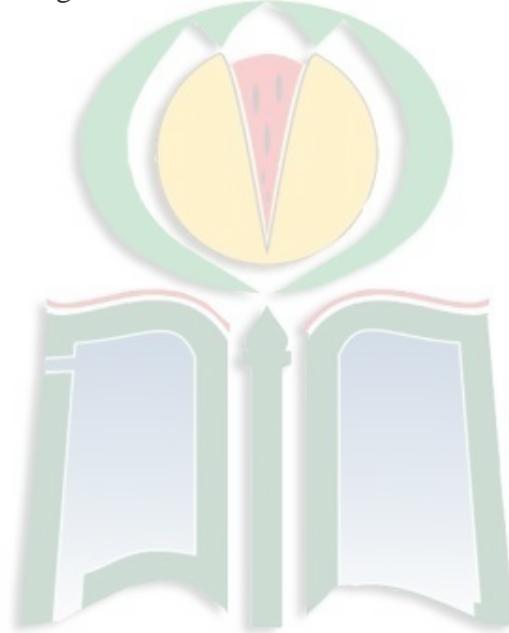
Relasi gender merupakan hubungan social antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara social dan budaya dalam melakukan segala hal.

3. Perceraian

Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata cerai, yang berarti pisah, putus hubungan sebagai suami istri. lain telah diusahakan sebelumnya tetap tidak dapat mengembalikan keutuhan kehidupan rumah tangga suami istri tersebut.

4. Fenomena KDRT

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) fenomena kekerasan dalam rumah tangga adalah kasus yang terkait dengan perlakuan kasar kepala keluarga atau antar sesama anggota keluarga yang dapat menimbulkan cedera atau masalah pelanggaran hak asasi manusia, yang dapat dilihat atau disaksikan secara nyata melalui panca indra dan dapat ditrangkan serta dinilai secara alamiah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang Relasi gender dan Fenomena Kekerasana Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Masyarakat di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, maka diperlukan rancangan penelitian yang sesuai dengan data objektif di lapangan. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap tentang berbagai hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, jenis penelitian yang paling relevan untuk digunakan dalam pengkajian masalah ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi sehingga dapat menemukan informasi di lapangan.¹

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan menggali atau membangun sesuatu proposisi atau menjelaskan makna yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proposal ini penulis melakukan penelitian di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, pemilihan daerah penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan antara lain:

¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6

- 1) Karena masih banyaknya tindakan kekerasan dalam rumah tangga
- 2) Wilayah Desa Elara merupakan salah satu jumlah masyarakat terbesar di Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku

Adapun waktu yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu selama satu bulan, mulai dari tanggal 09 Januari sampai dengan tanggal 09 Februari 2023.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan data-data yang diperoleh sebagai dasar dalam pembahasan dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Diharapkan dari penelitian ini didapatkan data yang valid dan relevan dengan objek yang di teliti.

1. Data Primer

Menurut Amirul Hadi dan Haryono, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.² Data tersebut berupa catatan dan keterangan yang berkenaan dengan Fenomena KDRT di masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan. Sumber data adalah di mana data itu diperoleh dan yang menjadi sumbernya adalah pihak-pihak yang berkompeten mengetahui dan memahami tentang penyelesaian secara kekeluargaan pada masyarakat Desa Elara tersebut, yang menjadi setting kajian penelitian. Pihak-pihak atau orang yang memberikan data tersebut mulai dari, masyarakat yang merupakan pihak-pihak yang terkait secara langsung dan pelangko adat.

²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Peneliti Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.125.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi obyektif lokasi penelitian, yang berhubungan dengan sejarah dan geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial, termasuk di dalamnya masalah keagamaan dan pendidikan, juga berkenaan dengan ekonomi atau masalah-masalah yang berkaitan dengan masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah instrument untuk mendapatkan data utama dalam menilai hubungan birokrasi dan politik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipasi. Kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali.⁴

2. Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mendapatkan data mentah dari informan, sehingga dapat ditemukan data baru yang tidak terdapat dalam

³Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), h. 91.

⁴Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Jambi: Syari'ah Press Fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi, 2014), h. 38.

dokumen. Data mentah ini adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan-informan yang bermanfaat untuk menjawab persoalan penelitian di atas. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dengan pasti persoalan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai mencari data mengurangi hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, prasasti, lengger agenda dan sebagainya.⁵ Fungsi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data bersumber dari dokumen-dokumen dahulu catatan, foto-foto, laporan-laporan lain yang mengandung petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data penelitian sehingga data yang tersaring melalui dokumentasi ini mampu melengkapi serta memperdekatkan pengucapan dan pemaknaan tentang permasalahan penelitian ini. Sementara dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi, kehidupan sosial, kemasyarakatan, dan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif masyarakat Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan yang menjadi lokasi penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 149.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah segala sesuatu yang diperoleh ketika berada di Desa Elara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diamati peneliti. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi dan sudah mendapat persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶

2. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan data yang didapat lapangan. Data-data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari Desa Elara, lalu dipilah sesuai dengan yang peneliti butuhkan atau yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Peneliti menyortir data dengan memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang

⁶J.R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 108. 40

dirasa tidak dipakai disingkirkan. Data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi sebelumnya kemudian dijadikan satu untuk disajikan. Dengan adanya proses penyajian data seperti ini diharapkan data yang terkumpul lebih terorganisir dan memudahkan peneliti juga pembaca untuk memahami maksud dari penelitian tersebut. Penyajian data, artinya sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah tahap akhir proses pengumpulan data yang telah dilakukan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Setelah semua data-data atau informasi yang berhasil didapatkan atau terkumpul selama proses penelitian dari para informan di Desa Elara barulah dapat dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan relasi gender dan fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, telah menghasilkan beberapa kesimpulan di antara lain sebagai berikut:

- 1). Akar permasalahan kekerasan dalam rumah tangga pada masyarakat desa Elara yang berbasis gender di mana korban kekerasan lebih banyak di alami oleh istri sebagai suatu bentuk ketidakadilan gender. di tambah dengan masyarakat yang belum memahami bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki kedudukan yang sama, sehingga hal inilah membuat masyarakat eranggapan bahwa masalah kekerasan dalam rumah tangga adalah hal biasa karena setiap rumah tangga pasti ada masalah.
- 2). Dalam kekerasan rumah tangga telah mempunyai dampak kekerasan yang di mana dampak kekerasan ini di bagi menjadi dua yaitu dampak kekerasan secara positif dan dampak kekerasan secara negatif.
 - a). Dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara dampak positif yaitu bisa di jadikan sebagai salah satu cara, apa bila tidak ada lagi cara untuk memberikan peringatan atau hukuman pada istri/suami

asalkan tidak dalam keadaan emosi dan sesuai syariat Islam, selain itu juga korban atau pelaku dalam kekerasan rumah tangga bisa mengendalikan kesadarnya untuk lebih mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga serta sebagai pelajaran untuk masyarakat yang lainnya.

b). Dampak negatif dari kekerasan dalam rumah tangga sangat banyak. Dari pada dampak positifnya, kemudian dampak negatif bisa dibagi lagi menjadi dampak negatif terhadap istri (korban) atau dampak negatif terhadap anak.

3). Dalam menyelesaikan kasus kekerasan dalam rumah tangga secara adat di desa Elara hanya dilakukan oleh perempuan saja, itu pun juga dilakukan apa bila perempuan datang melapor untuk melakukan gugat cerai dengan suaminya (*vasaha*). Sedangkan apa bila terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi di desa Elara mereka tidak ikut terlibat karena itu bukan hak mereka karena masyarakat beranggapan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah pribadi mereka. Jadi bapa modim, khatib dan imam hanya terlibat dalam proses proses cerai yang dilakukan oleh perempuan, mereka juga terlibat dalam perceraian dilakukan oleh laki-laki tapi mereka hanya mengantarkan perempuan pulang ke orang tuanya. Maka kekerasan rumah tangga akan tetap berlangsung terus-menerus terjadi karena masyarakat masih mengalami ketidakadilan gender dan sebaliknya belum mengalami kesetaraan gender.

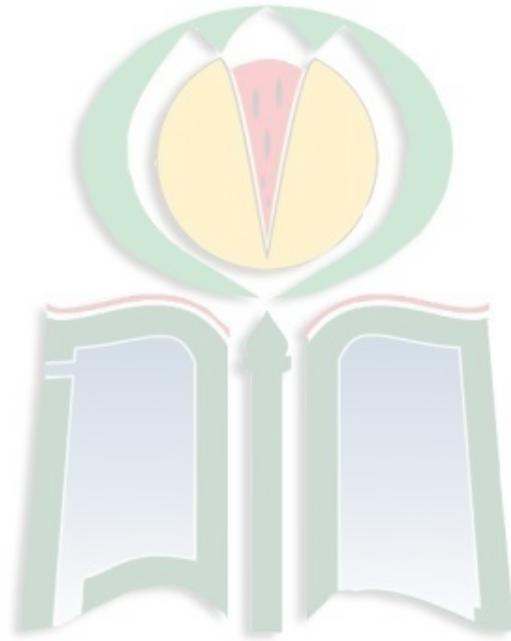
B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini jika maka dari itu penulis ingin memberikan sebuah saran yang semestinya akan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat di Desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan untuk mencegah terjadi dan meluasnya tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang harus perlu adanya tindakan bersama-sama antara berbagai pihak mulai dari pihak masyarakat sampai dengan pihak kepolisian/aparat penegak hukum, jika maka untuk itu perlu adanya upaya-upaya dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai berikut:

- 1). Dalam relasi suami istri perlu adanya di tanamkan prinsip kemitra sejajaran dan serta keadilan gender, di mana suami ataupun istri sama-sama memiliki hak, kewajiba, peranan dan kesempatan yang telah di landasi oleh saling kerja sama dan musyawarah dalam memutuskan sesuatu bagi keutuhan dan kelangsungan rumah tangga.
- 2). Pemahaman mengenai makna perkawinan sesuai dengan ajaran agama yang telah di anut dan perlu adanya penerapan tentang UUD KDRT yang sangat di perlukan untuk sosialisasikan oleh Lembaga penasehat perkawinan (KUA) atau tokoh agama yang melalui bimbingan kepada calon pasangan suami istri sebelum melangsungkan perkawinan, sehingga mereka mengetahui tentang bagaimana hak dan

kewajiban masing-masing sehingga hal ini dapat mewujudkan keluarga yang *Sakinah mawaddah wa rahma*.

3. Harus adanya sosialisasi yang di lakukan terus oleh pemerintah mengenai UU KDRT terhadap masyarakat desa Elara sehingga masyarakat mampu memahami apa saja yang ada dalam KDRT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Hamidah. 2010. *Perlindungan Hukum*.
- Arba'I, 2018. Muhammad Hendri. *Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Adat Melayu Desa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan, Skripsi* Fakultas Hukum Universitas Riau,
- Arikunto, 2000. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ghazaly, Abd. 2006. Rahman *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Amiruldan Haryono. 1998. *Metodologi Peneliti Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamirul. 2019. *Kereta Troika Dalam Pelayanan Publik di Era Revolusi 4.0*.
- Khaleed, Badriyah. 2015. *Penyelesaian Hukum Kdrt* Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital.
- Manan, Abdul dan M. Fauzan. 2001. *Pokok-pokok Hukum Perdata Wewenang Peradilan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2010. *Gender di Pesantren Salaf Why Not*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhammad, Husein. 2001. *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- PSG IAIN SNJ. 2011. *Jurnal Pengkajian dan Penelitian Gender Equalita: Perempuan dan Radikalisme Agama*. Nurjati Press, Vol. 9 No. 2.

- Raco, J.R. 2010. *Metode penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Pusat Studi Gender.
- Sa'dawi, Amru Abdul Karim. 2009. *Wanita dalam Fikih Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Sibuea, Kristanti. 2008. *Faktor-faktor Penyebab Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Dampaknya terhadap Korban*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara).
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Una, Sayuti. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Jambi: Syari'ah Press Fakultas Syari'ah IAIN STS Jambi.
- Zai, Niska Putri. 2019. *Penyelesaian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Adat Batak Karo Kec. Marding-ding Kab. Karo, Sumatera Utara*, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Hamidah Abdurrachman, *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Putusan Pengadilan Negeri Sebagai Implementasi Hak-hak Korban*, dalam <http://law.uui.ac.id/images/stories/Jurnal%20Hukum/7%20Hamida%20Abdurrachman.pdf>, diakses tanggal 30 Maret 20

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Letak geografis desa Elara			
2	Topografi desa Elara			
3	Iklim desa Elara			
4	Keadaan sarana dan prasarana desa Elara			
5	Jumlah penduduk desa Elara			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Pedoman wawancara ini di laksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi.
2. Pedoman wawancara ini di peruntukan kepada tokoh agama, dan masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan relasi gender dan fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada masyarakat di desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.

Nama :

Status :

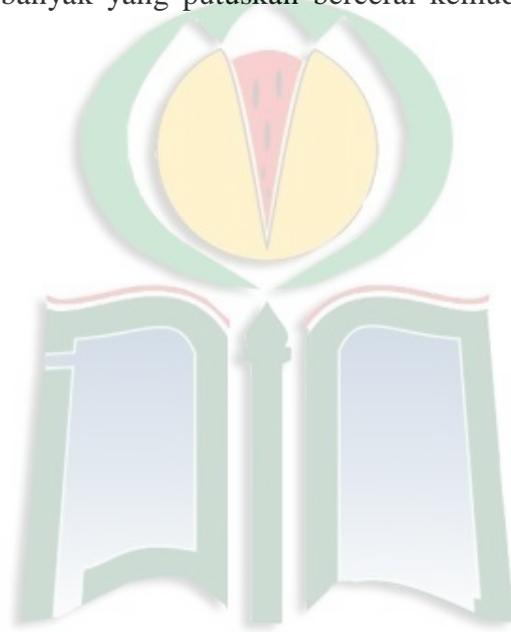
Hari/tanggal:

Tempat :

PERTANYAAN

1. Kekerasan seperti apa yang sering anda alami?
2. Sering dapat pukulan dari bagian mana?
3. Alat apa yang di gunakan untuk melakukan kekerasan?
4. Berapa kali dalam sehari?
5. Apa saja yang membuat istri/suami marah?

6. Lalu ketika kekerasan itu di lakukan apakah ada Tindakan yang di lakukan oleh korban?
7. Bagaimana menyelesaikan masalah?
8. Kenapa ibu atau bapa melakukan perceraian?
9. Bagaimana proses menyelesaikan masalah mulai dari melapor?
10. Lalu berapa banyak yang putuskan bercerai kemudian berapa banyak yang berdamai?



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan ibu Habiba dan bapa Morsalim korban kekerasan dalam rumah tangga masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan 2023.



Foto 2. Wawancara dengan ibu Amina Souwkil masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 3. Wawancara dengan ibu Siti Lesilawang masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 4. Wawancara dengan bapa Usi Souwkil dan ibu Merni masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 5. Wawancara dengan ibu Nurlia Souwkil dan bapa Iman masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 7. Wawancara dengan ibu Siti Jae Souwkil dengan bapa Ishak Souwkil masyarakat desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 8. Wawancara dengan bapak modim Rasid Mony toko agama desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan.



Foto 9. Wawancara dengan bapak khatib Sitoli Souwakil tokoh agama desa Elara Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan